

ANALISIS PENERAPAN ELECTRONIC SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PT ROFACA KARALMASIH ABADI

Adrian Gesang Angka dan Wilma Laura Sahetapy
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail : drain.adrian@gmail.com ; wlsahetapy79@gmail.com

Abstrak-PT Rofaca adalah importir pet food di Indonesia. Salah satu cara untuk memasarkan produknya, perusahaan ini menggunakan website. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan electronic supply chain management pada PT Rofaca. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan metode analisis menggunakan metode reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Electronic Supply Chain Management perlu memperhatikan konteks teknologi, organisasi, dan lingkungan.

Kata Kunci - Electronic supply chain management, supply chain, supply chain management

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan dalam bisnis, permintaan pelanggan yang semakin kompleks dan semakin banyaknya produk yang bermunculan. Saat ini banyak faktor yang memicu setiap perusahaan agar mampu bersaing untuk menciptakan produk yang inovatif. Hal ini bukan lain untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

Demi meningkatkan daya saing ini, jaringan dengan integrasi yang bagus dalam suatu perusahaan merupakan hal yang dibutuhkan. Perusahaan manufaktur, importir dan jasa telah melihat rantai pasokan (*supply chain*) mereka merupakan area penting untuk dapat mereduksi ongkos dan mendapatkan daya saing. Dengan mengelola aliran informasi, aliran produk, maupun aliran material antara pemasok perusahaan dan distributor menggunakan *Supply Chain Management* (selanjutnya disebut SCM). Perkembangan teknologi dan internet tidak dapat dipungkiri

telah mengubah cara bekerja perusahaan serta membuka kesempatan baru untuk memperoleh kemampuan bersaing. Menurut Hua dan Cong, pertumbuhan dan perkembangan internet yang cepat juga berdampak pada dunia bisnis sehingga dapat merubah seluruh proses *supply chain*, mulai dari pembelian bahan mentah, produksi pabrik, distribusi, hingga sampai ke tangan konsumen dengan cara yang lebih baik dari cara konvensional. Penggunaan internet dan *e-commerce* untuk SCM akan segera dibutuhkan oleh organisasi bisnis berskala sedang dan besar. (2011, p.873).

Pada era informasi, inovasi menjadi faktor penting untuk perkembangan organisasi salah satunya dengan membentuk model manajemen *electronic supply chain management* (selanjutnya disebut e-SCM) yang merupakan integrasi dari *e-commerce* dan SCM. Berdasarkan penelitian H. Hua dan P. Cong, E-SCM dapat merubah cara pengambilan keputusan, metode produksi, metode operasi organisasi secara mendasar serta meningkatkan arus informasi, respon organisasi, efisiensi organisasi, dan kepuasan pelanggan. Organisasi bisnis perlu investasi untuk pemasangan solusi e-SCM yang meliputi pengembangan produk, SCM, pemasaran, penjualan, dan pembayaran untuk mencapai tujuan efisiensi manajemen (2011, p.873).

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis pada saat ini, semakin banyak pula bidang usaha yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah jenis usaha importir. Produk makanan untuk peliharaan anjing dan kucing pada saat ini cukup memiliki peluang yang cukup besar walaupun banyak pesaing yang muncul, sehingga dalam keadaan seperti sekarang ini banyak perusahaan berusaha memasarkan produknya semaksimal mungkin. Semakin banyaknya importir makanan anjing kucing yang muncul, menyebabkan konsumen

mempunyai banyak alternatif pilihan serta selektif pula dalam menentukan pilihannya tersebut. Salah satu pelaku importir untuk makanan anjing dan kucing ialah PT Rofaca Karalmasih Abadi (selanjutnya disebut PT Rofaca).

Pada saat ini *supply chain* dari PT Rofaca cabang Surabaya mempunyai sistem *supply chain* yang sederhana dan serta belum memaksimalkan teknologi yang ada. Kegiatan impor yang dilakukan sering tidak lancar dan penyediaan barang kepada *pet shop* yang sudah lama langganan sedikit terhambat karena kesulitan melakukan pemesanan. Dalam hal pendistribusian barang, PT. Rofaca mengirimkan barangnya dari Korea Selatan melalui jasa kargo dan langsung dipasarkan ke retailers. Pada saat ini, PT. Rofaca belum memanfaatkan sepenuhnya berbagai sarana penunjang e-SCM yang ada di perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya *electronic supply chain management*, akan sangat membantu perusahaan bagaimana agar proses dalam memenuhi kebutuhan customer dapat berjalan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memudahkan perusahaan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan untuk menghadapi kelemahan perusahaan serta prioritas dimasa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada pandangan umum. Obyek penelitian yang dimaksud yaitu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal objektif, valid serta terbukti (Sugiyono, 2012)

2. E-Supply Chain Management

(selanjutnya disebut e-SCM) merupakan suatu konsep manajemen dimana perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi internet untuk mengintegrasikan seluruh mitra

kerja perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sistem pemasokan bahan-bahan atau sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi (Indrajit dan Djokopranoto 2003,p169). Menurut Turban (2004,p302) e-Supply Chain Management adalah penggunaan gabungan atas teknologi untuk meningkatkan aktivitas operasi supply chain sebaik management supply chain.

- Penentuan penerapan *Electronic Supply Chain Management*

Sebuah model teori ketika akan menerapkan e-SCM dengan mempertimbangkan faktor-faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengevaluasi, adopsi, dan implementasi sebuah inovasi informasi teknologi (Lin, 2014). Berikut penjelasan untuk ketiga indikator:

- Konteks Teknologi

Berhubungan dengan persepsi pengadopsi atas teknologi di perusahaannya.

- a. *Percieved benefits*

Manfaat yang diberikan dari sebuah inovasi teknologi yakni seperti fasilitas pertukaran informasi kepada rekan kerja dan konsumen. Adanya e-SCM bisa menambah nilai *competitive advantage*

- b. *Percieved cost* Ketika akan menerapkan e-SCM kedalam sebuah perusahaan perlu diperhatikan biaya implementasi, investasi dalam operasi, biaya pengaturan, dan biaya pelatihan pegawai.

- Konteks Organisasi

Penjelasan karakteristik organisasi, termasuk ukuran dan cakupan organisasi, struktur organisasi, serta kualitas sumber daya manusia

- a. *Firm Size*

Perusahaan yang besar lebih suka menerapkan teknologi terbaik bagi organisasinya yang disesuaikan dengan kemampuan penyimpanan, fleksibilitas, dan kemampuan mengendalikan resiko. Penerapan e-SCM membutuhkan teknologi dan pengaturan keuangan yang baik.

b. *Top Management Support*

Peran direksi sangat menentukan sebuah penerapan teknologi dalam perusahaannya karena direksi yang mengarahkan, memastikan, memotivasi seluruh perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi yang akan diterapkan kedalam sebuah perusahaan.

c. *Absorptive Capacity*

Sebuah kemampuan organisasi dalam memahami dan memanfaatkan situasi yang terjadi diluar dan didalam perusahaan. Hal ini berkaitan dengan mempersiapkan segala aspek seperti kesiapan pegawai menghadapi penerapan teknologi informasi yang baru. Perusahaan dengan Absorptive Capacity yang baik akan mampu mempelajari e-SCM dari perusahaan sendiri maupun milik rekan kerja sehingga muncul inisiatif antar kedua perusahaan untuk saling menyesuaikan teknologi e-SCM.

- Konteks Lingkungan

Berhubungan dengan cara memperlakukan partner, konsumen, kompetitor, dan pemerintahan.

a. *Trading partner Influence*

Penerapan e-SCM juga perlu memperhatikan kemampuan rekan kerja dalam bidang teknologi agar terbentuk hubungan jangka panjang antar perusahaan.

b. *Competitive pressure*

Memiliki *competitive advantage* dibanding perusahaan lain karena adanya sebuah teknologi menjadi keinginan setiap perusahaan. E-SCM dapat dilihat sebagai sebuah pelayanan yang diberikan kepada konsumen karena membentuk *competitive advantage* tersendiri bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang menerapkan e-SCM dengan segera akan memiliki keuntungan tersendiri baik bagi perusahaan maupun rekan kerja.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini,

subjek yang akan peneliti teliti adalah PT Rofaca Karalmasih Abadi cabang Surabaya. Objek penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu). Disini peneliti akan melakukan objek penelitian mengenai penerapan e-SCM pada PT Rofaca.

5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2014), data dibagi menjadi 2, yaitu : 1. Sumber data Primer Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah transkrip wawancara dan hasil observasi di PT. Rofaca. 2. Data sekunder Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Penelitian data kantor dan berita pada PT. Rofaca akan digunakan sebagai sumber data sekunder untuk menunjang dan memperkuat data primer.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan tiap teknik:

a. Wawancara

Menurut Indrianto dan Supomo (2002), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks sehingga kurang dihargai responden ketika menggunakan kuisioner. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sebagai pewawancara menyiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mewawancarai Direksi pada PT Rofaca Karalmasih Abadi cabang Surabaya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, serta memperluas wawasan peneliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisa dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Teknik Pengujian Validitas Data

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan metode triangulasi dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan serta dicari mana pandangan yang sama, dan mana pandangan yang berbeda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Konteks Teknologi

Banyak sekali manfaat yang telah dirasakan oleh PT Rofaca atas teknologi yang dimiliki saat ini. Manfaat yang didapat dari teknologi yang ada ialah fasilitas untuk bertukar informasi antar rekan dan pengawasan persediaan yang ada digudang. Jika nantinya juga akan diterapkan teknologi informasi terbaru, maka akan meningkatkan kemampuan pertukaran informasi dengan cepat. Pertukaran informasi tersebut berlaku untuk hubungan di dalam perusahaan maupun hubungan perusahaan dengan pihak luar. Pertukaran informasi yang dilaksanakan dalam sebuah sistem terintegrasi akan mempercepat aliran informasi yang mengalir dalam perusahaan. Bila sistem baru memiliki kemampuan yang lebih baik dari sistem yang lama maka terdapat kemungkinan untuk perusahaan menerapkan sistem baru (Lin, 2014).

Manfaat lain yang didapatkan yaitu memudahkan kerja karyawan nantinya dalam hal pengecekan barang, melihat dan memberikan informasi kepada partner, dan efisiensi kerja. Namun, hal yang patut diperhatikan ialah biaya yang perlu dikeluarkan untuk pemasangan sistem baru pada perusahaan. Sistem ini tentunya membutuhkan teknologi terbaru dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan kegiatan rantai pasok dalam jangka waktu yang lama. Dibutuhkan. Biaya yang terbilang mahal untuk menerapkan teknologi ini karena diperlukan juga

banyak penyesuaian dalam segala bidang di perusahaan. Ada juga pertimbangan untuk mengeluarkan biaya untuk keperluan pelatihan pada seluruh karyawan agar dapat mengoperasikan sistem yang baru. Adanya website yang dapat dikolaborasi dengan e-SCM, membuat segala jenis transaksi melalui website dapat secara otomatis tercatat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam pencatatan untuk keperluan laporan keuangan dan pemeriksaan persediaan gudang.

- Konteks Organisasi

Kemudian untuk konteks organisasi, PT Rofaca termasuk perusahaan dengan skala besar karena memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di Surabaya. Perusahaan dengan skala besar tentunya perlu mendapatkan bantuan teknologi e-SCM yang baik, mengingat letak kedua kantor yang berjauhan karena berbeda kota. Penerapan teknologi baru ditujukan agar perusahaan mampu dengan baik mengelola operasi, sumber daya yang mereka miliki tanpa terhambat seberapa besarnya perusahaan tersebut. Penerapan teknologi e-SCM tidak akan terbatas seiring dengan kekuatan finansial dan sumber daya yang baik dari perusahaan besar (Lin, 2014).

Perusahaan besar bisa terbentuk karena memiliki jajaran manajemen yang terampil dalam mengelola perusahaan. Ketika akan menerapkan sistem baru ke perusahaan, dukungan dari jajaran manajemen puncak menjadi hal penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya perilaku positif tersebut, karyawan menjadi ikut yakin dengan keputusan yang diambil oleh jajaran manajemen puncak. Dukungan tersebut dapat berupa kegiatan persiapan, pemberitahuan, pelatihan yang dirancang perusahaan agar semua karyawan nantinya mampu mengoperasikan sistem e-SCM yang baru dengan baik. pelatihan yang diberikan bertujuan agar seluruh karyawan mampu memahami sistem baru dan mampu mengoperasikan sistem tersebut sesuai kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan Lin (2014), sifat teknologi e-SCM mudah berubah. Maka perusahaan perlu menyiapkan juga kegiatan pembelajaran untuk teknologi terbaru. Kegiatan untuk saling bertukar pikiran antar karyawan juga perlu ditingkatkan agar perusahaan juga

mampu berjalan sesuai kemampuan karyawan. Hal ini juga sekiranya dapat diterjemahkan kedalam kebijakan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga butuh untuk bertukar pikiran dengan pihak luar agar perusahaan mengetahui kemampuan kerja dari pihak luar perusahaan.

Evaluasi untuk ritel yang menjalin kerjasama dengan perusahaan perlu dilaksanakan juga. Tujuannya, agar perusahaan dan ritel dapat saling memberi pengetahuan tentang kekurangan dan apa yang perlu ditingkatkan dalam menjalin hubungan kerjasama.

- Konteks lingkungan.

Lingkungan disini mencakup rekan kerja dan juga kompetitornya. PT Rofaca selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja yang sedang terjalin. Pihak perusahaan selalu memberikan kabar terbaru kepada mereka mengenai perkembangan produk. Usaha lainnya adalah dengan mengapresiasi rekan kerja yang telah mencapai target penjualan. Hal ini dilakukan, agar mereka merasa dihargai lebih dari rekan kerja biasa. Namun, rekan kerja tidak terlalu berperan besar dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menerapkan e-SCM. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tujuan dan fokus tersendiri, yang tidak dapat disamakan dengan tujuan rekan kerja (Lin, 2014).

Berdasarkan temuan data di atas, peneliti menganjurkan PT Rofaca tidak perlu terlalu terpengaruh terhadap keputusan rekan kerja dalam membangun sistem e-SCM, tetapi nantinya juga perlu menyesuaikan sistem dengan kemampuan rekan kerja. Peneliti memperoleh data bahwa PT Rofaca telah melakukan riset pasar. Namun, ada baiknya jika riset ini tidak hanya dilakukan ketika pergantian produk saja atau ketika ada produk yang baru. Riset pasar akan lebih terasa manfaatnya ketika dilakukan secara berkala. Misalnya, enam bulan sekali atau jika memungkinkan sebulan sekali. Semua tergantung lagi kepada tenaga kerja yang ada di perusahaan. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan pasar yang ada. Niscaya, riset pasar yang dilakukan secara berkala ini dapat membantu PT Rofaca berkembang semakin baik dan melebarkan sayapnya lebih luas lagi. Sehingga, jika kelak berganti produk lagi, perusahaan tidak perlu lagi untuk memulai

segalanya dari nol. Perusahaan dapat belajar dari kesalahan dan kelemahan pada produk sebelumnya. Kemudian memulai memasarkan produk baru dengan cara yang lebih tepat dan bijaksana.

Selain itu, perusahaan juga sudah rutin dalam mengikuti kegiatan untuk pameran dog show maupun cat show. Hal ini dilakukan untuk mengamati perilaku kompetitor yang kemudian bisa menjadi bahan evaluasi perusahaan. Keuntungan lainnya, perusahaan dapat memiliki banyak relasi baru yang kedepannya memungkinkan menjadi ritel. Kemudian, perusahaan dapat membenahi apa saja yang masih kurang dan terus mengembangkan yang sudah baik.

Kompetisi yang tercipta menyebabkan kondisi pasar yang dinamis dan sangat cepat berubah (Lin, 2014). Disini peran e-SCM akan membantu PT Rofaca untuk mengatasi iklim kompetisi yang tidak menentu karena sistem ini membantu perusahaan untuk mengetahui informasi dengan cepat dan dapat segera memberitahukan informasi terbaru kepada internal perusahaan maupun rekan kerja untuk memberi kepastian.

Kompetisi yang berlangsung antar perusahaan sebenarnya juga dapat memacu motivasi perusahaan untuk berkembang (Lin, 2014). PT Rofaca perlu memikirkan langkah strategis yang tepat untuk menerapkan e-SCM ini, agar perusahaan mampu bertahan di dalam kompetisi yang ketat. E-SCM dapat menjadi jalan keluar bagi PT Rofaca dalam mengembangkan produk yang sudah ada, sehingga tidak perlu lagi untuk mengganti-ganti produk yang mereka pasarkan. Namun, jikalau memang dilakukan pergantian kelak, produk yang ditangani akan dapat bertahan lama dipasaran bahkan menjadi salah satu produk yang berhasil dengan teknologi baru, e-SCM.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, penerapan electronic supply chain management pada PT Rofaca Karalmasih Abadi sudah ada beberapa fasilitas yang diterapkan namun belum diberdayakan dengan maksimal. Fasilitas teknologi yang ada digunakan hanya sejauh untuk komunikasi dengan supplier dan retail. Aplikasi MYOB

hanya digunakan sejauh untuk pencatatan barang namun tidak terintegrasi dengan keadaan di gudang karena belum ada sistem yang terintegrasi. Perusahaan perlu untuk mempersiapkan biaya yang dikeluarkan untuk instalasi sistem dan juga biaya pelatihan karyawan dalam pengenalan sistem baru ini. Sedangkan melihat dari konteks organisasi, perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan karyawan dalam menerima sistem baru tersebut. Dukungan dari manajemen juga berperan penting. Sistem manajemen harus ditingkatkan agar karyawan menjadi yakin bahwa dengan adanya sistem baru ini, perusahaan akan menjadi lebih baik lagi. Terakhir, dari konteks lingkungan. Bagaimana perusahaan memperlakukan para rekan kerja, akan mempengaruhi relasi mereka. Iklim kompetisi yang dinamis membuat perusahaan selalu mempersiapkan diri, terhadap kondisi yang ada. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah dengan melakukan pengamatan pasar dan memperhatikan perilaku kompetitor.

Saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Mencari investor untuk biaya penerapan sistem e-SCM dan biaya pelatihan karyawan untuk belajar sistem baru
2. Adanya website ini dapat dikolaborasikan dengan e-SCM nantinya, sehingga segala jenis transaksi melalui website akan secara otomatis tercatat.
3. Meningkatkan jumlah tenaga kerja yang profesional dalam bidang SCM agar dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan mengenai penerapan e-SCM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barutçu, S. dan Tunca, M.Z., (2012). *The Impacts of E-SCM on the E-Tailing Industry: An Analysis from Porter's Five Force Perspectives*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 58, pp.1047-1056.
- Chopra, Sunil dan Meindl, Peter. (2004). *Supply Chain Management : Strategy, Planning, and Operations*. Second Edition. Prentice Hall Inc., Upper Saddle River, New Jersey.

- Dholakia, R. R., & Kshetri, N. (2004). Factors impacting the adoption of the Internet among SMEs. *Small Business Economics*, 23(4), 311-322.
- Giménez, C. dan Lourenço, H.R., (2008). e-SCM: internet's impact on supply chain processes. *The International Journal of Logistics Management*, 19(3), pp.309-343.
- Gunasekaran, A. dan Ngai, E.W., (2004). Information systems in supply chain integration and management. *European Journal of Operational Research*, 159(2), pp.269-295.
- Hua, H. dan Cong, P., (2011). Analysis of E-SCM. *Communication Systems and Information Technology*, pp.867-874.
- Hwang, B.N. dan Lu, T.P., (2013). Key success factor analysis for e-SCM project implementation and a case study in semiconductor manufacturers. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 43(8), pp.657-683.
- Indrajit, E.R., dan Djokopranoto, Richardus. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain*. PT. Grasindo, Jakarta
- Indrianto, N. dan Supomo, B., (2002). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Kalakota, R., dan Robinson, M., (2001). *E-business 2.0: roadmap for success*. MA: Addison-Wesley.
- Lee, S., dan Kim, K. J. (2007). Factors affecting the implementation success of Internetbased information systems. *Computers in human behavior*, 23(4), 1853-1880.
- Liu, H., Ke, W., Wei, K. K., Gu, J., & Chen, H. (2010). The role of institutional pressures and organizational culture in the firm's intention to adopt internet-enabled supply chain management systems. *Journal of Operations Management*, 28(5), 372-384.
- Low, C., Chen, Y., & Wu, M. (2011). Understanding the determinants of cloud computing adoption. *Industrial management & data systems*, 111(7), 1006-1023.
- Nustini, Y. (2003). *Analisis Dupont untuk Mengukur Competitive Advantage Perusahaan Pengaplikasi Teknologi Informasi*. Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, 6(1).
- Prakoso, M.A. (2007). *E-Supply Chain Management dan Implementasinya (Studi Kasus PT Carrefour Indonesia)*. Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Pulevska-Ivanovska, L. dan Kaleshovska, N., (2013). Implementation of e-Supply Chain Management. *TEM Journal*. Rao Tummala, V. M., Phillips, C. L., dan Johnson, M. (2006). Assessing supply chain management success factors: a case study. *Supply Chain Management: An International Journal*, 11(2), 179-192.
- Rickyanto, I. (2004). *Pemrograman Database Java dengan JDBC*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, M. (2017). pembuatan website sekolah menengah pertama negeri 3 delanggu dengan menggunakan php dan mysql. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1).
- Turban, et al. (2004). *Electronic Commerce : A Managerial Perspective*. Prentice Hall. New Jersey.
- Walker, H., dan Jones, N. (2012). Sustainable supply chain management across the UK private sector. *Supply Chain Management: An International Journal*, 17(1), 15-28.